

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perilaku hidup bersih dan sehat adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok, atau masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku dan dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan. Indikator tatanan sehat terdiri atas lima tatanan, yaitu tatanan rumah tangga, institusi pendidikan, institusi kesehatan, tempat kerja, tempat-tempat umum (Gani, Istiaji & Pratiwi, 2015: Kementerian Kesehatan, 2011).

Gerakan PHBS merupakan hal positif yang dapat diterapkan bagi para santri untuk mendukung program pemerintah. Gerakan PHBS dapat meningkatkan derajat kesehatan dalam tatanan pesantren karena kesehatan seseorang mempengaruhi kenyamanan dan keberhasilan dalam menuntut ilmu dan bekerja. Keberhasilan PHBS sangat ditentukan oleh individu penghuni pondok pesantren, untuk menjalani perilaku hidup bersih dan sehat pada aspek kebersihan lingkungan, gaya hidup masing-masing individu serta upaya kesehatan masyarakat (Effendy, 2009).

Pesantren adalah suatu tempat yang tersedia untuk para santri dalam menerima pelajaran-pelajaran agama islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggal. Beberapa perilaku buruk yang susah ditinggalkan oleh para santri ataupun santriwati yaitu kebiasaan kurang menjaga personal hygiene,

kloset yang tersumbat akibat dari pembalut wanita yang tidak dibuang di tempat sampah, kurang menjaga kebersihan lingkungan dan kurang menjaga asupan nutrisi (Mayrona, Subchan, & Widodo, 2018).

Penyebab dari masalah kesehatan yang dialami santri di pondok pesantren karena pengetahuan tentang hidup bersih dan sehat yang masih kurang di kalangan pondok pesantren terutama bagi para santri. Pengetahuan kesehatan, informasi, asumsi budaya kebersihan dan kesehatan masih sedikit sekali santri yang mengerti tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Sumber informasi kesehatan yang masuk dalam pesantren masih terbatas menjadi salah satu penyebab dari masalah kesehatan (Ikhwanudin, 2013).

Penyakit menular merupakan masalah kesehatan yang sering dijumpai di pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan tempat berkumpulnya banyak anak dari berbagai kelompok usia dan latar belakang sosial ekonomi dengan perilaku yang berbeda-beda, sehingga secara potensial dapat dijumpai berbagai penyakit menular antara lain penyakit kulit, Tb paru, ISPA dan diare (Sukana & Musadad, 2016).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ekaningtyas (2011) di salah satu pondok pesantren yang berada di Jombang, pada umumnya perilaku santri masih mengabaikan standart kesehatan seperti kurang menjaga kebersihan diri dan sering meminjam barang milik temannya. Kondisi kesehatan di lingkungan pondok pesantren yang kurang diperhatikan menyebabkan para santri terkena penyakit dengan tingkat infeksi yang masih tinggi salah satunya penyakit *scabies*. Hal ini dibuktikan dengan adanya penyakit *scabies* yang

banyak diderita oleh santri. *Scabies* merupakan penyakit kulit yang disebabkan karena adanya bakteri *sarcoptes scabei*.

Penelitian yang dilakukan di salah satu pondok pesantren salaf di daerah Kabupaten Pati menyebutkan (10,9%) santri menyatakan bahwa ketersediaan air bersih tidak mencukupi, (54,3%) santri menyatakan pengurasan bak mandi tidak dilakukan 2 kali dalam seminggu, (32,6%) santri menyatakan bahwa kamar tidur lembab, (30,4%) santri menyatakan bahwa pencahayaan dalam kamar kurang, (50,0%) menyatakan bahwa penghuni dalam satu kamar jumlahnya >10 orang, (71,7%) menyatakan bahwa memiliki kebiasaan tukar-menukar sprei dengan temannya, (32,6%) menyatakan bahwa ruangan kamar tidak dibersihkan setiap hari (Mayrona et al., 2018)

Dalam penelitian Mayrona et al (2018) sebanyak (19,6%) santri menyatakan tidak terdapat sarana pembuangan sampah, sebanyak (52,2%) santri menyatakan pembuangan sampah tidak rutin dikosongkan, (52,2%) santri memiliki praktik kebersihan lingkungan yang baik, (47,8%) santri memiliki praktik kebersihan lingkungan yang buruk, (34,8%) menyatakan bahwa keran yang digunakan untuk berwudhu tidak berfungsi dengan baik. (100,0%) menyatakan bahwa karpet untuk sholat tidak dibersihkan lebih dari 2 kali dalam seminggu, sebanyak (73,9%) santri menyatakan bahwa sajadah tidak dicuci lebih dari 2 kali dalam seminggu. Di Indonesia saat ini terdapat kurang lebih 40.000 pondok pesantren 80% diantaranya penyediaan air bersih dan sanitasi lingkungan kurang tepat sehingga dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit.

Dalam penelitian Guna & Amatiria (2015): Riwayati (2011) yang dilakukan di salah satu pondok daerah Tanjungkarang didapatkan data 65% santri mengalami penyakit kulit, 38,4% santri mengalami diare, 20% santri memakai alat mandi secara bergantian serta lebih dari 50% santri tidak memahami konsep PHBS. Hal ini disebabkan karena pada umumnya para santri memiliki kebiasaan memakai pakaian secara bergantian, menggunakan alat mandi secara bersamaan, kebersihan kamar mandi tidak terjaga dan tidak dikurasnya bak mandi secara rutin. Kondisi tersebut merupakan salah satu faktor penyebab munculnya penyakit kulit seperti scabies, karena kurang terjaganya kebersihan air kamar mandi dan lingkungannya.

Kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat tidak dapat terlaksana apabila tidak ada kesadaran dari individu. Pola hidup bersih dan sehat harus diterapkan sedini mungkin agar menjadi kebiasaan yang positif dalam upaya memelihara kesehatan. Beberapa indikator yang digunakan sebagai dasar dalam pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat diantaranya adalah penggunaan air bersih, mencuci tangan dengan air yang mengalir menggunakan sabun, membersihkan lingkungan agar selalu bersih, bebas dari sampah dan sarang nyamuk (Rahmawati, 2012).

Pondok pesantren di Indonesia memiliki masalah yang begitu klasik yaitu tentang kebersihan, kesehatan santri dan masalah penyakit. Padatnya penghuni yang tinggal di pondok pesantren dapat memicu terjadinya suatu penyakit. Masalah kesehatan dan penyakit di pesantren sangat jarang mendapat perhatian dengan baik dari warga pesantren maupun masyarakat dan pemerintah (Ikhwanudin, 2013).

Penyakit yang sering muncul akibat rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat adalah, diare, typhus, penyakit kulit, sakit gigi, gizi buruk, batuk pilek dan berbagai macam penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang kurang sehat dan kurang terjaga kebersihannya. Kebersihan lingkungan pondok pesantren yang kurang terjaga, tidak mencuci tangan sebelum makan dan setelah beraktifitas, bak mandi jarang dikuras, tidak membuang sampah pada tempatnya merupakan penyebab timbulnya penyakit di pondok pesantren (Guna & Amatiria,2015).

Pada instansi pendidikan (kampus, sekolah, pesantren,, padepokan dan lain-lain), sasaran primer diharapkan mampu mempraktekkan perilaku yang dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, yang mencakup antara lain mencuci tangan menggunakan sabun, mengkonsumsi makanan dan minuman sehat, menggunakan jamban sehat, membuang sampah di tempat sampah, tidak merokok, tidak mengkonsumsi Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA), tidak meludah di sembarang tempat, memberantas jentik nyamuk dan lain-lain (Kementerian Kesehatan, 2011).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Assalam Jambewangi Selopuro Blitar didapatkan jumlah santriwati yaitu 200 santriwati. Jumlah kamar tidur yang tersedia adalah 20 kamar tidur dengan ukuran yang berbeda-beda, terdapat ukuran kamar yang besar yaitu berisi 10-11 santriwati, kamar berukuran sedang berisi 4-7 santriwati, dan kamar berukuran kecil berisi 3 santriwati. Penyakit yang banyak terjadi di Pondok Pesantren Assalam Jambewangi yaitu panas, diare, mual dan muntah.

Penyakit kulit yang terjadi di Pondok Pesantren Assalam Jambewangi tidak banyak seperti tahun-tahun sebelumnya, pengurus Pondok Pesantren Assalam mengatakan 15% santriwati mengalami penyakit kulit.

Perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan pondok pesantren masih memerlukan perhatian dari petugas kesehatan. Kebiasaan santriwati yang tidak mencerminkan perilaku hidup bersih dan sehat dapat menimbulkan berbagai macam penyakit. Untuk itu penulis ingin mengetahui bagaimana perilaku hidup bersih dan sehat di Pondok Pesantren Assalam Jambewangi Selopuro Blitar. Peneliti mengambil judul “Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Santriwati di Pondok Pesantren Assalam Jambewangi Selopuro Kabupaten Blitar”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut, yaitu : “Bagaimanakah Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Santriwati di Pondok Pesantren Assalam Jambewangi Selopuro Kabupaten Blitar?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat pada santriwati Pondok Pesantren Assalam Jambewangi Selopuro Kabupaten Blitar.

### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Mengidentifikasi pengetahuan terkait perilaku hidup bersih dan sehat

pada santriwati di lingkungan Pondok Pesantren Assalam Jambewangi Selopuro Kabupaten Blitar.

2. Mengidentifikasi sikap terkait perilaku hidup bersih dan sehat pada santriwati di lingkungan Pondok Pesantren Assalam Jambewangi Selopuro Kabupaten Blitar.
3. Mengidentifikaasi tindakan terkait perilaku hidup bersih dan sehat pada di lingkungan Pondok Pesantren Assalam Jambewangi Selopuro Kabupaten Blitar.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi awal bagi penelitian selanjutnya. Khususnya tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Pesantren.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Blitar

Penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran dan masukan dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat khususnya di pondok pesantren Kabupaten Blitar.

2. Bagi Pondok Pesantren

Dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat kebijakan perilaku hidup bersih dan sehat dengan menyediakan sarana prasarana dan dukungan meningkatkan pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat dengan melakukan pemasangan poster di lingkungan pondok pesantren.

3. Bagi institusi Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan studi pendahuluan untuk peneliti selanjutnya tentang gambaran perilaku hidup bersih dan sehat pada pondok pesantren.